

IMPLEMENTASI SPMI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD ISTIQOMAH

Siti Fariha Rosyidah¹; Atik Fadhillah²; Intan Wahyuning Tias³;
Hesti Majidatun Najihah⁴; Elya Umi Hanik⁵
Institut Agama Islam Negri Kudus
sitifariharosyidah@gmail.com; atikfadhillah010603@gmail.com

Abstract

In understanding the objectives of public training, regarding the public norms of training, school quality improvement is done in an efficient, arranged, quantifiable and maintainable way. With the goal that quality confirmation and satisfaction of schooling quality guidelines in essential training units can be completed more ensured and coordinated. This study plans to distinguish and depict the execution of the Interior Quality Confirmation Framework cycle in SD Istiqomah. In information assortment, the procedures utilized are: perception, meetings, and documentation studies. The consequences of this review demonstrate that, those executed through quality improvement exercises as per the phases of the SPMI cycle completed at Istiqomah Primary School include: one, school self-assessment in light of the training quality report card, second, quality improvement arranging through the foundation of a quality confirmation board of trustees and reanalyzing the outcomes. school self-assessment, third, use of value improvement, fourth, checking assessment and quality improvement results and fifth arrangement of value anticipating the approaching year. The execution of inner quality confirmation affects a more inventive growing experience, understudy accomplishment and school accomplishment. With the goal that eight public guidelines can be met as well as consumer loyalty both inside and outer schooling.

Keywords : *Implementation; Quality Assurance; Internal Quality*

Abstrak : Dalam memahami tujuan pendidikan nasional, aturan peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan cara yang efisien, teratur, terukur dan terpelihara. Dengan maksud agar penyempurnaan pedoman mutu persekolahan di satuan pendidikan nasional dapat diselesaikan lebih terjamin dan terkoordinasi. Penelitian ini berencana untuk mengetahui serta menggambarkan pelaksanaan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal di SD Istiqomah. Dalam pengumpulan informasi, prosedur yang digunakan adalah: observasi, interview, dan studi dokumentasi. Berdasarkan tinjauan ini menunjukkan bahwa, yang dilakukan melalui latihan peningkatan mutu sesuai tahapan siklus SPMI yang diselesaikan di SD Istiqomah meliputi: satu, penilaian diri sekolah berdasarkan rapor mutu pelatihan, kedua, penyusunan peningkatan mutu melalui dasar dari panitia penjaminan mutu dan menganalisis kembali hasil perbaikan sekolah, ketiga, penilaian penggunaan nilai dan hasil peningkatan kualitas, keempat, penilaian diri dari hasil perbaikan mutu dan kelima planning mutu guna mengantisipasi tahun yang akan datang. Pelaksanaan penjaminan mutu

internal mempengaruhi pengalaman tumbuh yang lebih kreatif, prestasi siswa dan prestasi sekolah. Dengan tujuan agar delapan pedoman umum dapat terpenuhi serta loyalitas konsumen baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kata Kunci : Pelaksanaan; Penjaminana Mutu; Mutua Internal

PENDAHULUAN

Penjamin mutu internal adalah komponen yang disengaja, terkoordinasi, dan mendukung untuk menjamin bahwa seluruh kursus penyediaan sekolah sesuai dengan pedoman kualitas. Tertera pada Permendikbud No. 28 Tahun 2016 terkait Kerangka Penegasana Mutu Persekolahan Esensial serta Opsional (SPMPDM) berisi tentang pelaksanaan khusus kerangka penegasan mutu pelatihan sesuai dengan pengaturan umum, kemampuan serta tujuan SPMPDM, apembagian tugas serta spesialis, pemeriksaan dan penilaian, wewenang dan pengaturan penutupan (Kemdikbud, 2016). Untuk menjamin agar kerangka penegasan mutu ke dalam melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 dapat dilaksanakan, pada setiap satuan diklat khususnya di Wilayah Jawa Barat, LPMP Kota Bandung dengan tugas pokok dan kemampuan menyelesaikan diklat di berbagai sekolah memilih untuk bertindak sebagai sekolah percontohan yang dapat melaksanakan Kerangka Penegasan Mutu Interior (SPMI) dengan harapan setiap sekolah percontohan yang telah didorong dan didukung oleh bantuan pemerintah dapat mempengaruhi pelaksanaan kerangka penegasan mutu interior kepada unit-unit diklat lainnya. A Sekolah percontohan merupakan instansi yang dipilih serta didorong oleh Lembaga Penjamin Mutua Pendidikan (LPMP) guna sebagai contoh yang baik kepada sekolah-sekolah lain di sekitarnya melalui pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI).

Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) yang tertuang dalam Permenristekdikti Lanjutan Nomor 62 Tahun 2016 menggambarkan 3 (tiga) kerangka penegasan mutu yang terdiri dari: 1) Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) yang meliputi penataan, pelaksanaan, penilaian, pengendalian dan perbaikan. 2) Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME) 3) Dataset Pendidikan Lanjutan (PD DIKTI) (Kemdikbudristek, 2016). Sebagai pekerjaan untuk bekerja pada sifat pendidikan lanjutan, untuk memberikan pintu terbuka yang setara untuk setiap perguruan tinggi sehubungan dengan organisasinya. Meskipun demikian, tidak semua perguruan tinggi dapat menjalankan kerangka penegasan

kualitas batin dari segi pendekatan administrasi. Untuk membantu kerangka penegasan mutu ke dalam dan ke luar, para eksekutif diperlukan dalam administrasi organisasi pendidikan lanjutan serta dalam peningkatan memberikan perincian mengenai kumpulan data pendidikan lanjutan.

Majunya suatu negara atau negara sebagai penanda yang nyata adalah titik di mana ia memiliki SDM yang dominan, dan dapat bersaing di tingkat sekolah yang lebih tinggi atau di bidang pekerjaan. Penting untuk fokus pada gagasan nilai, ada 3 bagian, khususnya, (1) memiliki opsi untuk memenuhi keinginan klien, (2) memusatkan perhatian pada item berikutnya dan pemenuhan administrasi, (3) terus menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan secara progresif untuk mengikuti loyalitas konsumen. klien.

Dalam organisasi sekolah, kualitas tidak bisa diremehkan. Dengan itu, penting untuk melacak cara bagi klien untuk terus menghadapi hasil yang memuaskan, dan untuk memperkenalkan perkembangan yang dapat memberikan kepuasan kepada klien mereka. Jika dapat memberikan beberapa manfaat bagi loyalitas konsumen, produk tersebut dapat dianggap sebagai yang terbaik. Evaluasi setiap item yang dibuat di tengah persaingan dengan organisasi yang berbeda adalah jenis apresiasi klien untuk pendirian sekolah. (Rahminawati, 2021)

Berdasarkan laporan primer yang dibuat oleh para pengkaji di SD Istiqomah Bandung, untuk memastikan sifat pelatihan, penting untuk membentuk Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) sekolah. SPMI dibingkai untuk menjamin bahwa semua komponen termasuk asosiasi, strategi, dan proses terkait di unit pelatihan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditentukan guna menjamin terwujudnya tradisi mutu di SD Istiqomah Bandung. Melihat problema di atas, menarik guna diulas terkait kedalaman tentang Kerangka Penegasan Mutu Batin (SPMI) di SD Istiqomah Bandung, dari tinjauan ini poin-poin tinjauan ini adalah untuk menggambarkan, (1) langkah-langkah pembangunan internal sekolah. kerangka penegasan mutu, (2) pelaksanaan penegasan mutu internal sekolah, dan (3) pengaruh pelaksanaan kerangka penegasan mutu interior sekolah.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini adalah metodologi subjektif yang digunakan untuk memutuskan atau menggambarkan kondisi peristiwa yang diteliti, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang objektif. Sugiyono (2015: p 209) menyatakan bahwa strategi eksplorasi subjektif dilibatkan oleh spesialis dalam kondisi item normal. Menurut Moleong (2009: p 6), pemeriksaan subyektif adalah “suatu tinjauan yang bermaksud untuk memahami suatu kegajilan tentang apa yang akhirnya mengeksplorasi mata pelajaran seperti cara berperilaku, wawasan, inspirasi, aktivitas, dan sebagainya, secara komprehensif, dan melalui penggambaran. kata-kata dan bahasa, dalam setting regular tertentu dan dengan menggunakan teknik normal yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik elucidating dengan menyebutkan fakta-fakta objektif di SD Istiqomah Bandung. Strategi yang akan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi penting atau informasi opsional. (Adhimah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penjaminana Mutu Internal dilaksanakan dalam beberapa tahap, pertama adalah perencanaan kualitas sekolah. Cara paling umum untuk merencanakan sifat persekolahan dilaksanakan secara luas menggunakan bantuan aplikasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Aplikasi tersebut diberikan oleh Dinas Diklat sering disebut sebagai Laporan Penjamin Mutu Pengajaran (Rapot PMP), guna evaluasi prestasi sekolah selama satu tahun pembelajaran. Informasi tersebut terkandung di dalam PMP dapat melibatkan organisasi instruktif sebagai informasi School Self Assessment (EDS) untuk merencanakan sifat pelatihan. (Sulastri, 2020)

Dalam rapor mutu, terdapat kelebihan prestasi sekolah, demikian juga rapor sebagai aturan, khususnya untuk mengetahui kemajuan sekolah selama setahun terakhir. Satuan sekolah dapat mengembangkan EDS dengan mengarahkan pemeriksaan perencanaan mutu dan memajukan informasi EDS secara subjektif. Dalam memajukan informasi EDS secara subjektif, dilakukan dengan mengikutsertakan semua mitra mengetahui keadaan sekolah, baik itu kepala sekolah, wakil presiden, guru dan staf diklat hingga siswa. (Darsimah, 2020)

Pembahasan

1. Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI)

Penjaminan mutu internal dilakukan dalam beberapa tahap, yang pertama adalah perencanaan kualitas sekolah. Cara paling umum untuk merencanakan sifat persekolahan dilakukan secara luas dengan bantuan aplikasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Aplikasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sering disebut sebagai Laporan Penjaminan Mutu Pendidikan (Raport PMP), guna mengevaluasi capaian sekolah selama satu tahun pembelajaran. Informasi yang terkandung di dalam PMP dapat dilibatkan oleh lembaga instruktif guna informasi School Self Assessment (EDS) untuk merencanakan sifat pelatihan.

Dalam rapor mutu terdapat kelebihan prestasi sekolah, demikian juga rapor sebagai aturan, khususnya untuk mengetahui kemajuan sekolah selama setahun terakhir. Unit pelatihan dapat mengembangkan EDS dengan memimpin pemeriksaan perencanaan kualitas dan meningkatkan informasi EDS secara subjektif. Dalam meningkatkan informasi EDS secara subjektif, dilakukan dengan mengikutsertakan semua mitra mengetahui keadaan sekolah, baik itu principal, wakil presiden, guru serta staf pendidikan hingga siswa. (Kamaruddin et al., 2021)



Gambar 1. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

2. Tingkat Eksistensi SPMI di SD Istiqomah

Norma mutu pelatihan sebagai dasar kerangka penegasan mutu dalam bekerja pada hakikat penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di SD Istiqomah Kota Bandung memiliki aturan tersendiri, baik secara tegas pedoman mutu bagi pendidik maupun kaidah mutu bagi siswa yang telah dikuasai oleh mengacu pada delapan

pedoman sekolah umum (SNP). Pencapaian ini harus terlihat dari banyaknya peminat dari daerah yang lebih luas yang menaruh saham dalam menyekolahkan anak-anak mereka dan konsekuensi dari perubahan yang dilakukan oleh semua perkumpulan yang mengarah pada kemajuan sekolah. (Gustini & Mauly, 2019)

Perencanaan sifat diklat di satuan persekolahan diwujudkan melalui School Self Assessment Exercise (EDS) yang menghasilkan pedoman mutu (standard achievement). Jika SD Istiqomah dari delapan prinsip, skornya masuk dalam klasifikasi menujua SNP tiga dengan bintang tiga, dan itu artinya berada pada klasifikasi besar.

Dari konsekuensi perencanaan mutu ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif dalam menggarap sifat persekolahan tambahan. Kesiapan pengaturan untuk memenuhi sifat kerangka penegasan mutu batin dalam mengerjakan sifat penyelenggaraan pelatihan di SD Istiqomah Kota Bandung dengan mengacu pada perencanaan mutu SNP tahun 2017 melalui konsekuensi self-assessment, dan kedua hal tersebut sekolah telah saling mengatur sebelumnya rencana kepuasan kualitas di sekolah tertentu mereka dengan proyek yang berbeda diarahkan oleh mitra, khususnya kepala sebagai pemimpin kepuasan nilai. (Andiarini et al., 2018)

Pelaksanaan kepuasan sifat kerangka penegasan mutu dalam bekerja pada sifat administrasi pelatihan di SD Istiqomah Kota Bandung adalah melalui penyelesaian latihan kepuasan mutu yang mengacu pada perencanaan rencana yang baru-baru ini dibuat pada program sekolah tertentu. Pengkajian/peninjauan terhadap pelaksanaan rencana kerangka penegasan mutu internal dalam pengerjaan sifat administrasi persekolahan yang dilakukan di SD Istiqomah meliputi kesiapan instrumen dan rencana pemeriksaan dan penilaian yang dilakukan pada saat penyusunan nilai kepuasan. (Marzuan & Herlina, 2021)

Dampak dari penilaian pendidikan dan pengalaman yang berkembang adalah normal di atas KKM, tetapi ada problem khusus dalam mengatur instansi guna pendidikan sehingga mereka belum membuat item normal. masing-masing dengan atribut dan sorotan yang hampir sama, terutama guna mendorong school program seperti: (1) persiapan school internal, (2) mengirimkan tenaga pendidik ke MGMP (Sidang Pengajar Mata Pelajaran) (3) melakukan kerja sama dengan LPMP (Penegasan Yayasan) . Sifat Persekolahan), (4) melakukan persiapan in-house, (5) partisipasi penuh dengan instansi atau kantor yang berbeda, khususnya dalam mengembangkan lebih

lanjut pendidik TIK, (6) melakukan posisi entry level dan kunjungan ke sekolah yang berbeda, (7) melakukan cooperation dengan LPTI, perguruan tinggi, (8, dll. (Wahyuni & Muradlo, 2019)

Faktor-faktor yang mendukung kerangka penegasan kualitas dalam bekerja pada sifat pelatihan di SD Istiqomah Bandung memiliki variabel yang hampir sama, khususnya: instruktur yang cakap, metodologi yang digunakan oleh pendidik, minat siswa yang tinggi, kantor yang ada serta dukungan dari sekolah serta penilaian dalam latihan yang berbeda. Sementara itu, faktor penghambat di kedua sekolah tersebut adalah pelaksanaan dan socialitation SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di lapangan yang belum bersinergi antara mitra dan school resident serta belum mempunyai instrumen pengecekan dan penilaian yang ternormalisasi.

Kerangka kerja konfirmasi kualitas pelatihan esensial dan opsional berencana untuk menjamin kepuasan pedoman di unit sekolah penting dan opsional dengan cara yang mendasar, mencakup semua, dan didukung, sehingga budaya nilai di unit sekolah berkembang dan tumbuh dengan bebas. Kemampuan kerangka penegasan mutu persekolahan sebagai pengatur pelaksanaan pengajaran oleh satuan diklat untuk mengakui persekolahan yang bermutu. Secara umum, kemampuan sekolah untuk membekali siswa dengan informasi, kemampuan dan kapasitas yang diharapkan memiliki modal masa depan penuh dan untuk menyalurkan bakat dan potensi mereka. Sekolah adalah lembaga yang membantu menciptakan potensi (Darmaji et al., 2020)

3. Implementasi SPMI di SD Istiqomah

Dalam pelaksanaannya, kerangka penegasan mutu untuk sekolah esensial dan opsional mengikuti pola latihan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Pola kerangka penegasan mutu dalam terdiri dari: 1. Perencanaan sifat pelatihan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan Pedoman Persekolahan Umum; Di SD Istiqomah telah terlaksana dengan baik, hal tersebut nampak dari beberapa proyek yang secara praktis dikerjakan tepat waktu serta on track. 2. Membuat planning peningkatan kualitas seperti yang digambarkan dalam jadwal Sehari-hari; Di SD Istiqomah dibuat perencanaan yang sangat matang mengingat konsekuensi dari pertemuan tiap Kelompok SPMI sekolah. 3. Eksekusi kepuasan nilai baik dalam administrasi unit pelatihan maupun dalam pengalaman yang berkembang; di SD

Istiqomah sudah terlaksana dengan baik dan hasilnya hampir 70 sampai 80 persen terlaksana. 4. Mengamati dan menilai proses pelaksanaan kepuasan mutu yang telah diselesaikan; di SD Istiqomah dilakukan oleh Kelompok SPMI (Inside Quality Affirmation Framework), khususnya kelompok Review, yang dipilih berdasarkan pilihan pertemuan yang diambil dari beberapa pendidik yang dipandang mampu dan layak untuk melakukan usaha tersebut. 5.a Menetapkan pedoman baru dan menciptakan teknik peningkatan mutu dengan memperhatikan hasil observasi serta penilaian. Sementara penegasan kualitas sebagai aturan, pada dasarnya proses konfirmasi kualitas mengandung 4 kualitas yang berguna, khususnya: penetapan standar, kepuasan standar, penilaian tanpa henti dan peningkatan kualitas. (Priatna, 2018)

Pelaksanaan atau pelaksanaan pemenuhan sifat kerangka penegasan mutu internal dalam mengerjakan sifat penyelenggaraan pelatihan di SD Istiqomah Kota Bandung berpusat pada pengembangan lebih lanjut kemampuan pendidik. Dengan harapan akan ada kesamaan pemahaman di antara pengajar dalam hal norma kemampuan seorang guru.

Latihan kepuasan mutu yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut mengacu pada rencana yang telah dibuat baru-baru ini, diantaranya sanggar pembelajaran berbasis HOTS (Higher Request Thinking Abilities), Melakukan discussion panitia dalam peningkatan perangkat program pendidikan secara terus-menerus, Yayasan KKG per level dan per level mapel, Pengelolaan pengalaman yang berkembang, Perencanaan tindak lanjut pengalaman pendidikan, IHT (In House Mempersiapkan) pembelajaran berbasis wahyu/riset, Studio pembuatan materi tayangan berbasis IT, Studio pembuatan instrumen penilaian sikap dan kemampuan. (Inovation, 2021)

Bantuan terapis sekolah tentang cara yang paling mahir untuk membuat gambaran prestasi siswa, Mengurangi Review, Pengembangan kelompok yang unik dalam memeriksa hasil penentuan, Sosialisasi dan Pengamatan pelaksanaan SOP dan Landasan kerangka pilihan hibah. Jika kita melihat akibat dari Penataan Kepuasan di SD Istiqomah Kota Bandung, maka menyinggung dampak dari perencanaan mutua 8 SNP tahun 2017 sekolah ini telah saling mengatur kepuasan nilai dalam sekolah

mereka yang terpisah dengan proyek berbeda yang diarahkan oleh mitra, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin konsistensi nilai. (Zahrok, 2020)

Dengan memahami pelaksanaan SPMI, sekolah juga dapat menyampaikan prestasi karena konsekuensi dari arahan SPMI. SD Istiqomah memiliki beberapa prestasi karena arahan sekolah SPMI mengingat peringkat pertama sekolah binaan SPMI di Bandung, peringkat pertama Sekolah Adiwiyata, peringkat pertama Sekolah Sehat, dll. Dengan segala prestasi yang telah tercapai dari bimbingan SPMI juga merupakan wujud terlaksana baiknya program SPMI di SD Istiqomah yang telah diprakarsai stakeholdernya demi peningkatan mutu pendidikan (Artha et al., 2021)

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil kajian terkait Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Istiqomah Bandung, disimpulkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah sudah terlaksana dengan baik hal tersebut dikarenakan keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan dalam mendukung perencanaan penyusunan mutu. Pelaksanaan penjaminan mutu internal mempengaruhi pengalaman tumbuh yang lebih kreatif, prestasi siswa dan prestasi sekolah. Dengan tujuan agar delapan pedoman umum dapat terpenuhi serta loyalitas konsumen baik di dalam maupun di luar sekolah. Adanyapun upaya yang dilaksanakan yakni memperbaiki hasil pemenuhan mutu, meningkatkan pencapaian target, menyempurnakan hasil temuan, peningkatan aspek serta penetapan sasaran mutu lebih meningkat sebagai tindak lanjut dana perbaikan guna meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini. *Pendidikan Anak*, 9(20), 57–62.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Artha, R., Junaedi, J., Maseleno, A., Huda, M., & Ibrahim, M. H. (2021). Improving clean and healthy Islamic educational institution. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 266–273. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1372>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., Adha, M. A., & Timan, A. (2020). Internal quality assurance

- system in primary school (case study at Al-Kautsar plus primary school Malang). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 172–186. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13190>
- Darsimah, D. (2020). Implementasi SPMI di SDN Wonotingal dapat Menumbuhkan Penguatan Karakter Pendidik dan Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 141–143. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5726>
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu di Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Inovation, R. M. (2021). *INCRE 2020*.
- Kamaruddin, K., Yahya, M., Mulyadi, A., & Basso, S. Bin. (2021). Peran Kepala Sekolah Dan Tim Penjamin Mutu Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu Di Sdn 1 Lejang Kabupaten Pangkep. *Guru Membangun*, 40(2), 74. <https://doi.org/10.26418/gm.v40i2.49199>
- Kemdikbud. (2016). Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud*, 1–18.
- Kemdikbudristek. (2016). *Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. 3.
- Marzuan, & Herlina, L. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Mentranformasi Pendidikan yang Bermutu Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMP Negeri 13 Oku. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 207–215. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5607>
- Priatna, T. (2018). Total Quality Manajemen Untuk Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3316>
- Rahminawati, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 212–219. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212>
- Sulastri, T. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 5(2), 53–60. <https://doi.org/10.51729/5211>
- Wahyuni, W. R. R., & Murtadlo. (2019). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya*. 7(1), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/29153/26696>
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>